

# Meningkatkan Hasil Belajar Geografi menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Visual

Sudarman<sup>1</sup>, Budi Handoyo<sup>2</sup>, Dwiyono Hari Utomo<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Geografi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 06-10-2017

Disetujui: 19-03-2018

### Kata kunci:

*guided inquiry;  
visual media;  
learning outcomes;  
inkuiri terbimbing;  
media visual;  
hasil belajar*

## ABSTRAK

**Abstract:** The objective of this research is to improve the students' achievement using guided inquiry learning model-assisted visual aids. The design of this research is classroom action research (CAR) that carried out to be two cycles. The steps of this reaserch are planning, acting, observing, and reflecting. The subjects are 31 students of XI IS-1 grade of SMA Negeri 5 Barabai. The collected data are qualitative data from observers who observing the teachers' and students' activities and also the qualitative data took from the result of formative test at the end of each cycle. The data anlysis using descriptive qulitative-quantitaive analysis. The result of the research from cycle 1 to 2 shows that the use of guided inquiry learning-assisted visual aids can improve the students' achievement of flora and fauna in Indonesia and the world materials. The teacher's activities improve from 69,44% of cycle 1 become 94,44% of cycle 2. The students' activities improve from 66,67% of cycle 1 become 91,67% of cycle 2. The students' achievments also improve from 54,84% on the cycle 1 to 87,09% on the cycle 2. Therefore, the guided inquiry learning-assisted visual aids is able to improve the students' achievemnt of XI IS-1 of SMA Negeri 5 Barabai.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media visual. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tahapan dari penelitian ini pada tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah 31 peserta didik kelas XI IS1 SMA Negeri 5 Barabai. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yaitu data yang diambil dari observer yang mengamati aktivitas guru dan peserta didik dan juga data kuantitatif yang diambil dari hasil tes setiap akhir siklus. Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif-kuantitatif. Hasil penelitian dari siklus I ke siklus II menunjukkan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia. Aktivitas guru meningkat dari 69,44% di siklus I menjadi 94,44% pada siklus II. Aktivitas peserta didik meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 54,84% pada siklus I menjadi 87,09% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IS-1 SMA Negeri 5 Barabai.

### Alamat Korespondensi:

Sudarman  
Pendidikan Geografi  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: arman82sudarman@gmail.com

Pendidikan mempunyai komponen yang meliputi beberapa aspek penting seperti tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, media pembelajaran, metode pembelajaran, materi, dan evaluasi. Di abad ke XXI ini banyak ditemukan masalah dalam pembelajaran, masalah mendasar yang sering terjadi adalah peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru. Faktor penyebab hal tersebut antara lain strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang yang kurang inovatif. Peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran karena tidak tertarik dengan cara guru menyampaikan materi. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sari, Leny, dan Saadi (2016) menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran inkuiri terbimbing bukan hanya sebagai perancang proses belajar mengajar, tetapi juga pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik.

Ciri pembelajaran adalah membuat peserta didik belajar sampai mampu membawa perubahan pada dirinya berupa hasil belajar. Hasil belajar tingkat SMA meliputi penilaian pada ranah kognitif, keterampilan dan sikap. Setiap hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran, relasi antara guru dan peserta didik, dan antar peserta didik itu sendiri. Djamarah (2002) mengatakan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor dari dalam dan luar dirinya sendiri.

Pengalaman yang dipunyai peserta didik apabila dikaitkan dengan pembelajaran diharapkan akan lebih berkesan dan bermakna, sehingga apa yang dipelajarinya bisa terus di ingat. Pengalaman peneliti selama mengajar geografi di SMA Negeri 5 Barabai, pembelajaran dirasa kurang berkesan bagi peserta didik. Hal itu terlihat pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran geografi. Peserta didik terlihat asyik sendiri bicara dengan temannya, sering mengantuk bahkan tertidur, kadang terlambat, tidak mengerjakan tugas/mengerjakan dengan menyontek punya temannya, tidak mau bekerjasama antar sesama peserta didik, tidak mau bertanya karena tidak percaya diri dan takut salah, kalau ditanya tidak mau menjawab, dan tidak memahami konsep dari materi yang diajarkan gurunya. Hal ini mengakibatkan hasil belajarnya menjadi rendah.

Hasil belajar terlihat setelah adanya perubahan pada tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tersebut dapat diukur dengan perubahan sikap dan keterampilan. Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan belajar berdasarkan hasil latihan, pengalaman dan kemampuan yang sudah dimilikinya. Makin banyak pengalaman yang dipunyai peserta didik makin tinggilah kualitas proses belajarnya. Semakin tinggi proses belajarnya maka semakin besar perubahan sikap dan keterampilannya. Rosita, Agustina, dan Lestari (2015) mengatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Natalia dan Yusuf (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan strategi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekan baru. Hal yang bisa dilakukan untuk mengukur hasil belajar ialah dengan tes.

Sejalan dengan masalah di atas diperlukan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan kognitif peserta didik agar materi yang disampaikan lebih berkesan dan bermakna. Sehingga peserta didik lebih memahami konsep materi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media visual menjadi pilihan untuk mencapai ketuntasan hasil belajar. Media visual dipilih karena menyesuaikan karakter materi yang banyak memerlukan gambar untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep yang disampaikan sehingga hasil belajarnya meningkat.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang menekankan pada suatu penemuan. Pada model ini peserta didik dibimbing untuk menemukan jawaban terhadap suatu masalah yang dihadapkan padanya. Model inkuiri terbimbing menekankan pada proses penemuan yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah dan penggunaannya dapat di rancang menyesuaikan dengan kemampuan intelektual peserta didik. Putri, Suratno dan Aisyah (2015) mengatakan bahwa pentingnya peranan guru dalam pembelajaran inkuiri terbimbing karena dapat menciptakan suasana bebas berpikir sehingga peserta didik berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah. Suhardiman (2013) menyatakan bahwa inkuiri terbimbing sesuai dengan fasenya mengondisikan peserta didik yang aktif pada kegiatan mengamati, merancang, menemukan, melakukan percobaan, serta mengkomunikasikanya secara mandiri sehingga materi yang dipelajari lebih mudah untuk diingat dan dipahami karena banyak pengulangan yang dilakukan secara mandiri terhadap materi.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Barabai pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas XI IS-1 yang berjumlah 31 peserta didik. Jumlah peserta didik laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan 13 orang. Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan langkah-langkah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes yaitu memberikan soal-soal kepada peserta didik dengan jenis objektif dan uraian, dan teknik non tes yaitu teknik pengambilan data dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik. Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data kualitatif (aktivitas guru dan peserta didik) dan data kuantitatif (hasil tes akhir siklus I dan II). Data tersebut diolah menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa skor aktivitas yang diperoleh guru pada siklus I adalah 25 dari total skor maksimal 36. Persentase nilai rata-ratanya adalah 69,44%. Berdasarkan persentase rata-rata aktivitas guru dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada siklus I tergolong dalam kategori cukup baik. Pada siklus II skor aktivitas yang diperoleh guru adalah 34 dari total skor maksimum 36. Hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-ratanya adalah 94,44%. Dengan demikian, taraf keberhasilan aktivitas guru berada pada kategori sangat baik.

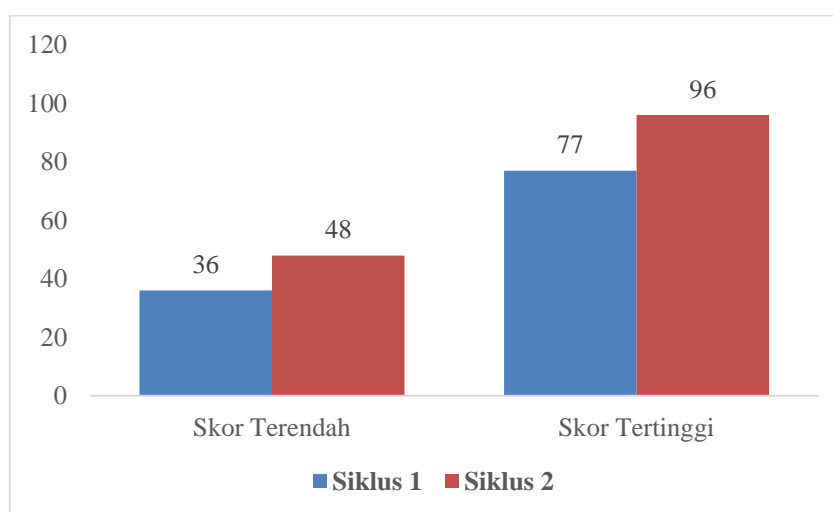
Hasil analisis data observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat diketahui skor yang didapat adalah 24 dari total skor maksimal 36, sedangkan dari hasil pengolahan data diketahui persentase nilai rata-ratanya sebesar 66,67%. Dari rata-rata persentase tersebut, rata-rata nilai aktivitas peserta didik tergolong cukup baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II skor yang didapat adalah 33 dari total skor maksimum 36. Dengan demikian, persentase rata-rata pada siklus II sebesar 91,67% atau berada dalam kriteria taraf keberhasilan tindakan dengan kategori sangat baik. Analisis data ketuntasan belajar pada siklus I dan II peserta didik kelas XI IS-1 dapat dilihat pada tabel 1.

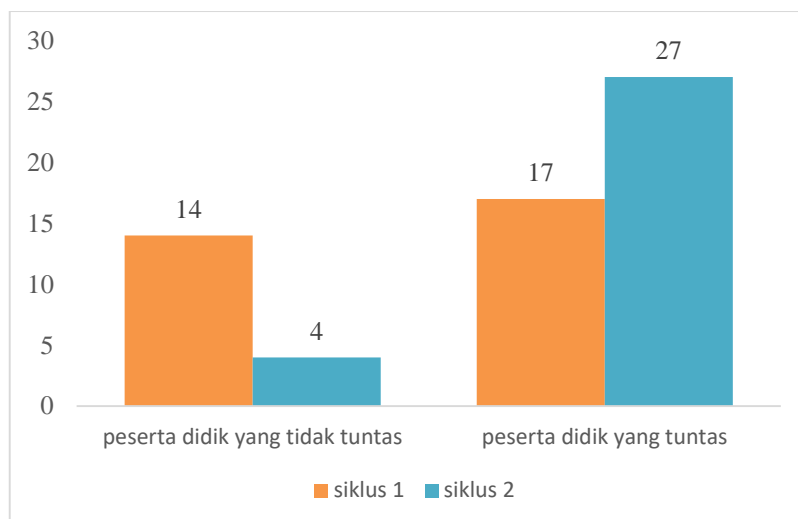
**Tabel 1. Hasil Analisis Tes Siklus I ke II**

No	Aspek Perolehan	Siklus I	Siklus II
1.	Skor tertinggi	77	96
2.	Skor terendah	36	48
4.	Banyaknya peserta didik yang tuntas	17	27
5.	Banyaknya Peserta didik yang belum tuntas	14	4
6.	Persentase tuntas klasikal	54,84	87,09

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas guru (69,44%) berada dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan Bimbingan yang dilakukan guru pada peserta didik dalam beberapa aspek masih belum merata. Kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan persentase rata-rata aktivitas guru (94,44) berada pada kategori sangat baik. Beberapa aspek yang belum maksimal pada siklus II sudah diperbaiki pada siklus II. Guru terlihat lebih aktif dalam membimbing peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Leny, dan Saadi (2016) dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas guru.

Persentase rata-rata aktivitas peserta didik berdasarkan hasil observasi siklus I sebesar 66,67%. Nilai tersebut berada pada kategori cukup baik. Pada siklus I, peserta didik terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, bahkan dalam diskusi mereka terlihat kebingungan untuk bekerjasama. Pada siklus II, kegiatan aktivitas peserta didik sangat baik. Hasil observasi menunjukkan persentase rata-ratanya meningkat menjadi 91,67% dan berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini ditunjang oleh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media visual dan aktivitas guru dan peserta didik yang sangat baik. Semua peserta didik sangat aktif dalam menjawab ataupun bertanya serta bekerjasama dalam memecahkan masalah dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munatri, Suyatna, dan Yulianti (2016) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan dalam berdiskusi dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan. Setiowati, Saputro, & Setyowati (2015) menyimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi kelarutan. Menurut Arviansyah, Indrawati, & Harijanto (2016) strategi pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Maesan secara signifikan ( $P=0,02$ ).

**Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan II**



**Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan II**

Hasil analisis tes pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sebesar 54,84%, tuntas secara individu 17 orang, dan 14 orang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena aktivitas peserta didik dalam pembelajaran masih kurang aktif dalam berpendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan. Peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga mereka tidak percaya diri dalam mengemukakan pertanyaan ataupun jawaban. Selain itu, rendahnya hasil belajar peserta didik juga dikarenakan kurangnya kerjasama antara anggota kelompok pada saat diskusi. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 87,09 %. Ketuntasan secara individu sebesar 27 orang, dan peserta didik yang tidak tuntas hanya empat orang. Pada siklus II, peserta didik sudah terbiasa dengan penggunaan model inkuiri terbimbing berbantuan media visual. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan ataupun jawaban yang berujung pada hasil belajar yang sangat baik. Berdasarkan evaluasi tersebut terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosita, Agustina, dan Lestari (2016) penerapan model inkuiri terbimbing cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I tuntas secara individu 17 orang dan tidak tuntas 14 orang, dan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 54,84%. Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu tuntas secara individu 27 orang dan tidak tuntas empat orang, sedangkan persentase ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi 87,09%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada kelas XI IPS-1 SMA Negeri 5 Barabai.

Bagi guru yang ingin menerapkan model inkuiri terbimbing berbantuan media visual ini hendaknya mempersiapkan perlengkapan baik perangkat, ruangan ataupun alat yang ingin digunakan. Peneliti juga berharap adanya penelitian lain dengan materi yang berbeda, tetapi karakteristiknya sama dengan materi yang disampaikan peneliti sehingga dapat dijadikan bahan untuk guru lain dalam menerapkan model pembelajaran ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arviansyah, R., Indrawati, I., & Harijanto, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inkuiri disertai LKS Audiovisual terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 308—314.
- Djamarah. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munatri, S., Suyatna, A., & Yulianti, D. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat Koligatif Larutan di Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Buay Bahuga*. (Disertasi tidak diterbitkan). Universitas Lampung, Lampung.
- Natalia, M., & Yusuf, Y. (2013). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. *BIOGENESIS (Jurnal Pendidikan Sains dan Biologi)*, 9(2), 28—38. Retrieved from <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/1896/1865>.

- Putri, M. Y., Suratno., & Aisyah, I. N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) dengan menggunakan Metode Eksperimen terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maesan Bondowoso. *Pancaran Pendidikan*, 4(2), 163—172. Retrieved from [http://pancaranpendidikan.or.id/article/file/10\\_15.pdf](http://pancaranpendidikan.or.id/article/file/10_15.pdf).
- Rosita, R., & Basyah, L. M. A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 244—256. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/120360-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-ma.pdf>.
- Sari, R. P., Leny, L., & Saadi, P. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan LKS pada Materi Laturan Penyangga Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 12 Banjarmasin. *Quantum Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 5(2), 13—19. Retrieved from <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/quantum/article/view/1196/1042>.
- Setiowati, H., Saputro, A. N. C., & Setyowati, W. A. E. (2015). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilengkapi LKS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Kelarutan Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(4), 54—60. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/6582>.